

HUBUNGAN ANTARA PAPARAN KIE KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERSIAPAN KEHAMILAN PADA CALON PENGANTIN (CATIN) DI PUSKESMAS BAKUNASE KOTA KUPANG

Yuliana Sonia Bupu*, Christina Rony Nayoan, Tanti Rahayu, Marni Marni

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang

*Corresponding author: Telp: +6282145312655, email: soniabupu@gmail.com

ABSTRAK

Persiapan kehamilan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi selama masa kehamilan, salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan calon pengantin adalah melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara paparan KIE kesehatan reproduksi dengan pengetahuan dan sikap tentang persiapan kehamilan pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah calon pengantin yang mengikuti program KIE, dengan sampel sebanyak 31 responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui wawancara dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Fisher's Exact dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paparan KIE yang rendah-sedang (61,3%). Tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik (48,4%) dan cukup (41,9%). Seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap persiapan kehamilan (100%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara paparan KIE dengan pengetahuan ($p\text{-value} = 1,000$). Analisis hubungan dengan sikap tidak dapat dilakukan karena data bersifat konstan. Disimpulkan bahwa paparan KIE tidak berhubungan signifikan dengan pengetahuan calon pengantin. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dalam persiapan kehamilan yang sehat.

Kata Kunci: KIE Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Sikap, Persiapan Kehamilan, Calon Pengantin

ABSTRACT

Pregnancy preparation is an important effort to improve maternal and infant health and prevent complications during pregnancy. One strategy that can be implemented to improve the readiness of prospective brides and grooms is through reproductive health Communication, Information, and Education (IEC). This study aims to analyze the relationship between exposure to reproductive health IEC and knowledge and attitudes about pregnancy preparation among prospective brides and grooms in the Bakunase Community Health Center, Kupang City. Quantitative analytical observational study was used in this research with a cross-sectional approach. The study population was prospective brides and grooms who participated in the IEC program, with a sample of 31 respondents selected through total sampling technique. Data were collected using questionnaires through interviews and analyzed univariately and bivariately using Fisher's Exact test with a significance level of 0.05. The results showed that most respondents had low-moderate

IEC exposure (61.3%). Most respondents had good (48.4%) and sufficient (41.9%) knowledge levels. All respondents showed a positive attitude towards pregnancy preparation (100%). The bivariate analysis showed no significant relationship between IEC exposure and knowledge (p -value = 1.000). Analysis of the relationship with attitudes could not be conducted due to constant data. It was concluded that IEC exposure was not significantly associated with prospective brides' knowledge. Therefore, more innovative and sustainable educational strategies are needed to improve understanding of healthy pregnancy preparation.

Keywords: Reproductive Health IEC, Knowledge, Attitude, Pregnancy Preparation, Prospective Brides and Grooms

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya.¹ Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi tantangan besar dan mencerminkan belum optimalnya pelayanan kesehatan reproduksi. Berdasarkan data, sebanyak 260.000 wanita meninggal dunia selama periode kehamilan dan setelah melahirkan pada tahun 2023, sekitar 92% terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah serta menengah ke bawah. Berdasarkan data Sensus Penduduk Indonesia tahun 2020, AKI tercatat 189 per 100.000 kelahiran hidup, dan meningkat menjadi 4.151 kasus pada tahun 2024.² AKI di NTT pada tahun 2023 tercatat sebanyak 135 kasus kematian ibu, dengan Kota Kupang mencatat 4 kematian ibu dan meningkat menjadi 5 kasus pada tahun 2024.

Penyebab kematian ibu secara langsung sebagian besar disebabkan oleh perdarahan hebat, infeksi, pre eklamsi dan eklamsi, komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman, sedangkan secara tidak langsung disebabkan karena penyakit yang diderita ibu dan status gizi yang buruk. Hal ini dapat dicegah apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, terutama dalam masa mempersiapkan kehamilan.³

Ibu yang memiliki sikap positif akan lebih proaktif dalam mempersiapkan kehamilan

dengan mengikuti program konseling pranikah, menjaga pola makan sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi, serta mempersiapkan mental dan dukungan sosial yang diperlukan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan sikap yang baik dalam masa persiapan kehamilan menjadi langkah penting untuk mencegah terjadinya tiga keterlambatan dan pada akhirnya menurunkan risiko komplikasi serta kematian ibu.⁴

Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dan memiliki peran penting dalam mewujudkan keluarga sehat. Pemberian KIE tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin sangat diperlukan untuk memastikan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mempersiapkan kehamilan dan keluarga yang sehat.⁵ Puskesmas Bakunase dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2024, wilayah kerja Puskesmas Bakunase tercatat memiliki dua kasus kematian ibu, jumlah tertinggi dibandingkan puskesmas lainnya di Kota Kupang, serta telah melaksanakan program KIE kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sejak tahun 2022.

Penelitian ini diinisiasi untuk mengungkap hubungan paparan KIE kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan serta sikap calon pengantin mengenai persiapan kehamilan di Puskesmas Bakunase Kota Kupang, dengan harapan menghasilkan rekomendasi strategis dalam meningkatkan capaian program KIE pada calon pengantin.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada waktu yang bersamaan.⁶ Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Bakunase, Kota Kupang pada bulan September 2025 sampai Februari 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin yang terdaftar mengikuti KIE kesehatan reproduksi yang tercatat pada bulan September–Oktober 2025 yaitu sebesar 31 peserta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 31 responden, yang dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin kesalahan 1%.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui metode wawancara langsung. Kuesioner mencakup tiga variabel: (1) Paparan KIE Kesehatan Reproduksi (8 item checklist Ya/Tidak), dikategorikan Rendah (0-2), Sedang (3-5), dan Tinggi (6-8); (2) Pengetahuan tentang Persiapan Kehamilan (10 soal pilihan ganda), dikategorikan Baik (80-100), Cukup (60-70), dan Kurang (≤ 50); (3) Sikap tentang Persiapan Kehamilan (12 item skala Likert), dikategorikan Positif (76-100), Netral (56-75), dan Negatif (≤ 55).

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel, dan bivariat menggunakan uji Fisher's Exact Test (karena 50% sel memiliki nilai expected count < 5) dengan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Umur dan Pekerjaan Tahun 2025

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	31	100,0
Pendidikan		
SD	1	3,2
SMA	17	54,8
S1/D3	13	41,9
Umur		
21-25	6	19,4
26-30	17	54,8
31-35	5	16,1
36-40	3	9,7
Pekerjaan		
PNS	3	9,7
Wiraswasta	10	32,3
Petani	1	3,2
IRT	10	32,3
Karyawan	6	19,4
Swasta		
Buruh	1	3,2
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 1, seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (100%). Mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu 17 orang (54,8%), diikuti S1/D3 sebanyak 13 orang (41,9%), dan paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 1 orang (3,2%). Berdasarkan umur, responden terbanyak berada pada kelompok usia 26–30 tahun yaitu 17 orang (54,8%). Dilihat dari pekerjaan, sebagian besar responden merupakan wiraswasta dan ibu rumah tangga (IRT) masing-masing 10 orang (32,3%).

Paparan KIE Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paparan KIE Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Tahun 2025

Paparan KIE Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah dan Sedang	19	61,3
Tinggi	12	38,7
Total	31	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Bakunase memiliki paparan KIE kesehatan reproduksi dalam kategori rendah dan sedang yaitu sebanyak 19 orang (61,3%), sedangkan responden dengan paparan tinggi sebanyak 12 orang (38,7%).

Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Tahun 2025

Pengetahuan tentang Persiapan Kehamilan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	3	9,7
Cukup	13	41,9

Baik	15	48,4
Total	31	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, dari 31 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 orang (48,4%), diikuti oleh responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (41,9%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tergolong cukup hingga baik.

Sikap Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Tahun 2025

Sikap tentang Persiapan Kehamilan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	31	100,0
Total	31	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel sikap tentang persiapan kehamilan, seluruh responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 31 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Bakunase memiliki penerimaan dan pandangan yang baik terhadap pentingnya persiapan kehamilan.

Hubungan Paparan KIE Kesehatan Reproduksi dengan Tingkat Pengetahuan tentang Persiapan Kehamilan

Tabel 5. Hubungan Paparan KIE Kesehatan Reproduksi dengan Tingkat Pengetahuan tentang Persiapan Kehamilan pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Tahun 2025

Paparan KIE Kespro	Pengetahuan						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah-Sedang	1	5,3	6	31,6	12	63,2	19	100	1,000
Tinggi	1	6,3	4	31,3	7	62,5	12	100	
Total	2	6,5	10	32,3	19	61,3	31	100,0	

Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan KIE kesehatan reproduksi dengan pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada calon pengantin di Puskesmas Bakunase. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh paparan KIE semata, tetapi juga oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi dari media lain, serta kemampuan individu dalam memahami informasi yang diberikan. Kegiatan KIE di Puskesmas Bakunase yang hanya dilakukan satu kali saat pemeriksaan kesehatan menjadi faktor kunci tidak adanya hubungan yang signifikan.

Hubungan Paparan KIE Kesehatan Reproduksi dengan Sikap tentang Persiapan Kehamilan

Analisis hubungan antara paparan KIE kesehatan reproduksi dengan sikap tentang persiapan kehamilan tidak dapat dilakukan karena seluruh responden memiliki sikap positif (100%), sehingga data bersifat konstan dan tidak bervariasi. Kondisi ini tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik bivariat, baik uji Chi-Square maupun Fisher's Exact Test, karena tidak terdapat perbedaan kategori sikap yang dapat dibandingkan antar kelompok paparan KIE. Meskipun demikian,

temuan ini mengindikasikan bahwa program KIE kesehatan reproduksi berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap calon pengantin.

PEMBAHASAN

Paparan KIE Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Bakunase memiliki paparan KIE kesehatan reproduksi dalam kategori rendah dan sedang (61,3%). Kondisi ini terjadi karena pada saat pemeriksaan kesehatan calon pengantin, responden dihadapkan pada berbagai prosedur (tes darah, suntik TT, dan administrasi), sehingga penyampaian KIE dapat dianggap sebagai beban informasi tambahan dan pesan-pesan kunci mengenai persiapan kehamilan tidak terserap secara maksimal.

Masih terdapat 83,87% responden yang belum memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi. Hal ini mengindikasikan rendahnya inisiatif untuk mencari informasi secara mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sariningsih & Anggraini (2022)⁷ yang menunjukkan bahwa pemberian KIE kesehatan reproduksi pada calon pengantin dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam mempersiapkan pernikahan dan

kehamilan. Demikian pula penelitian Dewi et al., (2025)⁸ yang menunjukkan bahwa pemberian KIE kepada calon pengantin dapat meningkatkan pengetahuan mengenai persiapan kehamilan sehat.

Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (48,4%), diikuti cukup (41,9%), dan kurang (9,7%). Meskipun demikian, terdapat kesenjangan pemahaman pada aspek medis yang krusial. Sebanyak 24 responden (77,42%) belum mengetahui waktu terjadinya masa subur pada siklus haid normal, dan 21 responden (67,74%) tidak mengetahui waktu yang tepat untuk mengonsumsi asam folat sebelum kehamilan. Kedua aspek ini sangat penting dalam perencanaan konsepsi secara klinis.

Tingkat pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, serta adanya kegiatan KIE yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusita et al., (2024)⁹ yang menunjukkan bahwa sebagian besar calon pengantin memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai persiapan kehamilan. Penelitian Laily dan Farahdiba (2025)¹⁰ juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan prakonsepsi sebagian besar berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan pengetahuan cukup dan kurang yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dan kurangnya paparan informasi kesehatan reproduksi.

Sikap Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan

Seluruh responden (100%) memiliki sikap positif terhadap persiapan kehamilan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran calon pengantin mengenai

pentingnya kesehatan reproduksi serta akses informasi yang lebih luas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septina & Asrina (2025)¹¹ yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi atau kelas pranikah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi.

Meskipun seluruh responden memiliki sikap positif, data temuan di lapangan menunjukkan bahwa calon pengantin umumnya datang ke Puskesmas bukan karena kesadaran untuk memahami pentingnya persiapan kehamilan, melainkan untuk memenuhi persyaratan wajib administratif sebelum menikah. Kondisi data yang bersifat konstan ini menyebabkan variabel sikap tidak dapat diuji hubungannya secara statistik. Kemungkinan lain adalah instrumen penelitian belum mampu menangkap variasi sikap responden secara lebih mendalam.

Hubungan Paparan KIE Kesehatan Reproduksi dengan Tingkat Pengetahuan tentang Persiapan Kehamilan

Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan KIE kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan tentang persiapan kehamilan ($p\text{-value} = 1,000 > 0,05$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh paparan KIE semata, tetapi juga oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi dari media lain, pengalaman pribadi, serta kemampuan individu dalam memahami informasi.

Kegiatan KIE di Puskesmas Bakunase hanya dilakukan satu kali saat pemeriksaan kesehatan, menjadi faktor kunci tidak adanya hubungan signifikan. Berdasarkan teori perilaku, perubahan pengetahuan merupakan proses yang memerlukan pengulangan (repetition). Paparan yang terjadi satu kali saat calon pengantin sedang sibuk mengurus administrasi cenderung mengakibatkan rendahnya retensi informasi. Selain itu, jumlah

sampel yang relatif kecil (31 responden) menyebabkan variasi data yang diperoleh belum cukup kuat untuk menunjukkan hubungan statistik yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan KIE perlu ditingkatkan dari segi metode penyampaian, media edukasi, maupun intensitas pelaksanaan.¹²

Hubungan Paparan KIE Kesehatan Reproduksi dengan Sikap tentang Persiapan Kehamilan

Analisis hubungan antara paparan KIE dengan sikap tidak dapat dilakukan karena seluruh responden memiliki sikap positif (100%), sehingga data bersifat konstan dan tidak bervariasi. Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa secara umum calon pengantin telah memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya persiapan kehamilan. Program KIE kesehatan reproduksi berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap calon pengantin, meskipun secara statistik hubungan tersebut tidak dapat diuji karena tidak adanya variasi data pada variabel sikap.¹³

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Paparan KIE Kesehatan Reproduksi dengan Pengetahuan dan Sikap tentang Persiapan Kehamilan pada Calon Pengantin di Puskesmas Bakunase Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat paparan KIE kesehatan reproduksi pada kategori rendah dan sedang yaitu sebanyak 19 orang (61,3%), sedangkan responden dengan paparan tinggi berjumlah 12 orang (38,7%);
2. Calon pengantin dengan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (48,4%), cukup 13 orang (41,9%), dan kurang 3 orang (9,7%);
3. Seluruh responden memiliki sikap positif (100%) terhadap persiapan kehamilan;

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan KIE kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan tentang persiapan kehamilan ($p > 0,05$);
5. Hubungan antara paparan KIE dengan sikap tidak dapat dianalisis secara statistik karena data bersifat konstan.

SARAN

Puskesmas Bakunase diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan KIE kesehatan reproduksi dengan metode yang lebih variatif dan interaktif, seperti konseling pranikah secara individual, kelas calon pengantin, serta menambah sesi pemberian KIE. Masyarakat, khususnya calon pengantin, diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan reproduksi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan mempertimbangkan pendekatan kualitatif agar variasi sikap dapat teridentifikasi dengan lebih baik.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Christina R. Nayoan, S.KM., M.PH., Ph.D selaku Pembimbing I dan Ibu Tanti Rahayu, S.Si., M.Sc selaku Pembimbing II serta Dr. Marni, S.KM., M.Kes yang telah memberikan arahan, petunjuk serta saran dalam penyempurnaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Pimpinan dan staf Puskesmas Bakunase Kota Kupang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2025). Maternal mortality. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
2. BPS. (2024). Profil Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik.
3. Laila. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya

- selama kehamilan. Stikes Santa Elisabeth Medan.
4. Jannah, M., Surani, E., & Sekar Dewi, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Risiko Tinggi. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 131–140. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1506>
 5. Mariyana, W., Oktiningrum, M., & Harjanti, A. I. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Putri dengan Persiapan Kehamilan. *Prosiding Seminar Nasional Kebidanan*, 1(2), 494–501.
 6. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, <https://repository.unimus.ac.id/bitstream/handle/123456789/3064/Metodologi%20Penelitian%20Kesehatan%20%20Soekidjo%20Notoatmodjo.pdf>
 7. Sariningsih, A., & Anggraini, N. (2022). The Effect of Reproductive Health Education on Knowledge in Pre-Marriage Preparation. 8(3).
 8. Dewi, A. R., Fitria, H., & Putri, W. (2025). Efektifitas Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada Calon Pengantin Putri terhadap Pengetahuan Persiapan Kehamilan Sehat. 9(1).
 9. Yusita, Y., Sarwoko, S., & Afriani, B. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Usia Calon Pengantin Putri dengan Persiapan Kehamilan Pertama. 4(1).
 10. Laily, N. A., & Farahdiba, I. (2025). Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan Prakonsepsi di Kota Tarakan Kalimantan Utara. 7(2), 75–80.
 11. Septina, Y., & Asrina, A. (2025). Pengaruh kelas pranikah berbasis online terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi. 5(2), 360–368.
 12. Mulyati, S., Sasnitiari, N., Yanti, R., & Djamilus, F. (2025). Pengembangan Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin. 35(2), 760–768.
 13. Arieska, R. (2023). Intervensi Edukasi dan

Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita Nutrition Education and Reproductive Health Intervention to Knowledge and Attitudes of Prospective Brides. 15(2), 64–71.